

Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera

Nadia Afra Ulfairah
Universitas Negeri Padang
e-mail: Nadiaafra51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Kecamatan Sutera. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online serta skala yang digunakan adalah skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu berjumlah 39 mahasiswa. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, dan uji korelasi Bivariate Pearson. Hasil penelitian ini adalah bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Dengan hasil hitung regresi linear sederhana dengan taraf signifikan $0.026 < 0.05$, serta nilai koefisien determinansi (*R Square*) sebesar 0.126 yang artinya bahwa hubungan gaya hidup hedonis (x) dengan perilaku konsumtif (y) adalah sebesar 1.26%.

Kata kunci: Gaya hidup hedonis, perilaku konsumtif

Abstract

This study aims to see how the relationship between hedonic lifestyle and consumptive behavior among students in Sutera District. The type of research used is a correlational quantitative approach. The data collection method in this study used an online questionnaire and the scale used was the Likert scale. The population in this study were students in Sutera District. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the researcher chose a sample based on predetermined criteria, namely 39 students. The data analysis technique of this research is simple linear regression test, and Pearson Bivariate correlation test. The results of this study are that the hedonic lifestyle has a relationship with consumptive behavior among students in Sutera District. With the calculation result of simple linear regression with a significant level of $0.026 < 0.05$, and the coefficient of determination (*R Square*) of 0.126, which means that the relationship between hedonic lifestyle (x) and consumptive behavior (y) is 1.26%.

Keywords: Hedonic lifestyle, consumptive behavior

PENDAHULUAN

Mahasiswa dikategorikan kedalam kelompok usia remaja. Secara umum para ahli menyebutkan batasan usia remaja berkisar antara 12 sampai 21 tahun. Desmita, (dalam Rachma, 2017) menyebutkan kelompok usia remaja biasanya terbagi tiga kelompok, yaitu: 12-15 tahun (remaja awal), 15-18 tahun (remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (remaja akhir). Usia remaja ditandai dengan terjadinya perubahan dari segi pertumbuhan dan perkembangan secara biologis dan psikologis (Hidayati, 2016). Perubahan dari segi biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan sekunder pada remaja, sedangkan dari segi psikologis ditandai dengan adanya sikap, perasaan, keinginan, serta terjadinya emosi yang tidak menentu atau masih labil. Gumulya & Widiastuti (2013) berpendapat bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dimana pada masa ini

remaja berusaha mencapai pola diri yang ideal, dengan mengkonsumsi produk atau jasa yang ada, maka seseorang dapat membuat dirinya menjadi gambaran diri yang ideal. Sehingga pada akhirnya mereka dengan mudahnya terpengaruh oleh promosi-promosi barang dan jasa, baik itu dalam media social ataupun produk-produk pasaran secara langsung maupun tidak langsung. Jika perilaku-perilaku seperti feneomena diatas dilakukan secara berlebihan dan terjadi terus menerus maka akan mengarah pada pola hidup yang konsumtif.

Pola hidup yang konsumtif dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam menghabiskan uangnya atau dalam memproduksi barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan (Patricia, & Handayani, 2014; Khairat, dkk, (2018). Ermawati, & Indriyati (2011) juga menyebutkan bahwa perilaku konsumtif tidak didasari oleh faktor kebutuhan, melainkan didorong oleh faktor keinginan untuk mencari kepuasan, kesenangan fisik atau hanya sekedar mencoba sesuatu yang baru. Jadi, perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang berlebihan terhadap penggunaan suatu produk yang tidak didasari oleh factor kebutuhan dan pertimbangan yang rasional, melainkan didorong oleh factor keinginan, kesenangan, atau hanya sekedar mencoba sesuatu yang baru.

Menurut Erich Fromm dalam Fitria (2015), aspek-aspek perilaku konsumtif adalah sebagai berikut: a. Pemenuhan Keinginan, yaitu membeli produk hanya untuk memenuhi keinginan atau mencari kepuasan, atau karena ingin mendapatkan sesuatu karena iming-iming hadiah, potongan harga atau murah; b. Barang diluar Jangkauan, yaitu membeli produk harganya diluar batas kemampuan, berusaha keras membeli produk dengan sebagian besar uang saku atau simpanan, hingga meminjam uang; c. Barang Menjadi Tidak Produktif, artinya membeli produk tanpa memperdulikan kebutuhan, manfaat, dan kegunaannya. Membeli produk atas dasar mencoba (produk sejenis tapi beda model, warna ataupun merk); d. Status, yaitu membeli produk karena harga diri, ingin menjaga penampilan, perkembangan zaman, dan gaya hidup (tren).

Perilaku konsumtif pada mahasiswa membawa perubahan terhadap gaya hidup mahasiswa (Wahidah, 2013). Mahasiswa yang mulai terbiasa berperilaku konsumtif lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadikan sebuah gaya hidup. Pakar Pendidikan sekaligus Guru Besar Ilmu Pendidikan Moral Universitas Negeri Semarang, Prof. Masrukhi (2011) dalam *kompas.com* berpendapat bahwa saat ini banyak mahasiswa yang lebih berorientasi pada gaya hidup. Hal ini membawa mahasiswa kedalam tindakan yang lebih mementingkan penampilan luar mereka, harga diri, dan bagaimana cara mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar mereka agar lebih setara. Gaya hidup akan terlihat jelas jika seseorang selalu mengikuti arus perkembangan *style* dan *fashion* terbaru. Misalnya mengenakan pakaian yang sesuai dengan model terkini. Gaya hidup dapat diekspresikan melalui apa yang dipakai, apa yang dikonsumsi, dan bagaimana cara berperilaku atau bersikap di hadapan orang lain. Secara sederhana dapat diartikan bahwa gaya hidup adalah cara yang dilakukan seseorang dalam menjalani hidup, meliputi aktivitas, minat, kesukaan/ketidaksukaan, sikap, konsumsi, serta harapan. Gaya hidup juga dapat dikatakan sebagai pola dimana seseorang hidup, bagaimana ia menghabiskan waktu, dan bagaimana ia menggunakan uangnya (Patricia & Handayani 2014; Kanserina, 2015).

Gaya hidup yang mengarah pada pola kehidupan yang hanya mencari kesenangan dan kenikmatan semata disebut dengan gaya hidup hedonis (Sari, 2017). Arini (2016) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis ialah cara yang dilakukan seseorang dalam menghabiskan waktu (aktivitas yang dilakukan) dan mengekspresikan dirinya dengan memakai pandangan kesenangan yang menjadi tujuan hidupnya. Gaya hidup hedonis dikalangan remaja saat ini disebabkan karena pengaruh pergaulan teman sebaya, kurangnya kontrol orang tua yang selalu mewujudkan keinginan anaknya, dan adanya pengaruh media social yang sedang berkembang (Wahyuningsih, 2020).

Menurut Trimartari (2014), aspek-aspek gaya hidup hedonis, yaitu: a. Kegiatan (*Activities*) atau suatu tindakan nyata, misalnya dengan cara banyak menghabiskan waktu diluar rumah, pergi ke pusat perbelanjaan atau nongkrong di kafe, banyak membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan; b. Minat (*Interest*), yaitu sesuatu yang berkaitan dengan fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat kumpul, dan selalu ingin

jadi pusat perhatian. c. Opini (*Opinion*) atau pendapat, digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, serta evaluasi dalam berperilaku yang berkaitan dengan “jawaban” lisan ataupun tulisan yang diberikan sebagai salah satu bentuk respon terhadap situasi stimulus berupa “pertanyaan” yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Rachma (2017) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2015 UIN Mulana Malik Ibrahim Malang. Artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang maka semakin tinggi perilaku konsumtif fashion pakaian, dan sebaliknya jika semakin rendah gaya hidup hedonis maka semakin rendah pula perilaku konsumtif fashion pakaiannya. Penelitian mengenai hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif juga pernah dilakukan oleh Sari (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku melanggar peraturan etika berbusana Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY; terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku konsumtif dengan perilaku melanggar peraturan etika berbusana mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY; terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif secara bersama dengan perilaku melanggar aturan etika berbusana mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. Kemudian Khairat, dkk (2018) dalam penelitiannya “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa” juga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Dokter Universitas Baiturrahmah Padang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi dan ada hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Dokter Universitas Baiturrahmah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa yang berdomisili di Kecamatan Sutera yang berjumlah 39 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner online. Skala dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang diadaptasi dari skala milik Agustio Adhi Sisputro. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasional *bivariate person* yang menggunakan SPSS *versi 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32155537
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.074
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.728 dengan tingkat $\alpha = 0.664 >$ tingkat $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun hasil uji regresi liner sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.623	1	155.623	5.351	.026 ^a
Residual	1076.120	37	29.084		
Total	1231.744	38			

a. Predictors: (Constant), Xt

b. Dependent Variable: Yt

Berdasarkan tabel ANOVA Uji Linear Sederhana didapat nilai *f hitung* = 5.351 dengan tingkat signifikan $0.026 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara gaya hidup hedonis (x) dengan perilaku konsumtif (y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.103	5.393

a. Predictors: (Constant), Xt

Dari tabel diatas besarnya hubungan (R) yaitu 0.355. dari output tersebut diperoleh koefisien determinansi (*R Square*) sebesar 0.126 yang artinya bahwa hubungan gaya hidup hedonis (x) dengan perilaku konsumtif (y) sebesar 1.26%.

Uji Korelasi *Bivariate Pearson*

Adapun hasil uji korelasi *bivariate pearson* sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Correlations

		gaya hidup hedonisme	perilaku konsumtif
gaya hidup hedonisme	Pearson Correlation	1	.355*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	39	39
perilaku konsumtif	Pearson Correlation	.355*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	39	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel diatas didapat taraf signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonis (x) dengan variabel perilaku konsumtif (y) berkorelasi, dan nilai pearson correlation sebesar 0.355 dengan derajat hubungan berkorelasi kuat.

Hasil menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berhubungan dengan perilaku konsumtif Mahasiswa di Kecamatan Sutera dengan derajat hubungan berkorelasi kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung regresi linear sederhana diperoleh taraf signifikan $0.026 < 0.05$, koefisien determinansi (*R Square*) sebesar 0.126 yang artinya bahwa hubungan gaya hidup hedonis (x) dengan perilaku konsumtif (y) sebesar 1.26%.

Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya adanya hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Arini (2016) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis ialah cara yang dilakukan seseorang dalam menghabiskan waktu (aktivitas yang dilakukan) dan mengekspresikan dirinya dengan memakai pandangan kesenangan yang menjadi tujuan hidupnya. Sumartono (dalam Anggraini, 2017) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang berlebihan terhadap penggunaan produk, maksudnya individu membeli suatu produk bukan karena produk yang dipakai telah habis, akan tetapi karena adanya produk iming-iming berhadiah yang ditawarkan atau produk tersebut sedang trend.

Dalam penelitian ini gaya hidup hedonis terbukti berhubungan dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rachma (2017) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2015 UIN Mulana Malik Ibrahim Malang. Artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang maka semakin tinggi perilaku konsumtif fashion pakaian, dan sebaliknya jika semakin rendah gaya hidup hedonis maka semakin rendah pula perilaku konsumtif fashion pakaiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hitung regresi linear sederhana dengan taraf signifikan $0.026 < 0.05$, serta nilai koefisien determinansi (*R Square*) sebesar 0.126 yang artinya bahwa hubungan gaya hidup hedonis (x) dengan perilaku konsumtif (y) adalah sebesar 1.26%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, K. P., Hasanah, U., & Muhariati, M. (2016). Hubungan antara pola asuh dengan gaya hidup hedonis pada remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3(1), 33-37
doi.org/10.21009/JKKP.031.07
- Ermawati, E., & Indriyati, E. P. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Spirits*, 2(1), 1-12
- Fitria, E. M. (2015). Dampak online shop di instagram dalam perubahan gaya hidup konsumtif perempuan shopaholic di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 117-128
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 50-65
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, *adversity quotient* dan penyesuaian diri pada remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5 (2), 137-144
- Inilah Lima Wajah Mahasiswa Indonesia. (28 September 2011). *Kompas.com*. Diambil dari <https://edukasi.kompas.com/read/2011/09/28/20021925/Inilah.Lima.Wajah.Mahasiswa.Indonesia>
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1)
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 10(2), 130-139
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 10-17
- Rachma, D. A. (2017). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2015 UIN Maliki Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Sari, N. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif dengan perilaku melanggar peraturan etika berbusana mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. *Jurnal*, 6(5), 534-546
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Psikopedagogia*, 3(1), 20-28
- Wahidah, N., Herkulana., & Achmadi. (2013). Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2)
- Wahyuningsih, S., & Putra, A. A. (2020). Intensitas penggunaan media social instagram dengan gaya hidup hedonis pada remaja. *Pshychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 113-118.